

---

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

**Sischa Paulina**

Email: sischapaulinaaa@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016. Sampel yang digunakan sebanyak tiga puluh enam perusahaan yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dan data yang diperoleh dengan metode studi dokumenter diolah dengan analisa kuantitatif melalui *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan lagi seperti mengubah atau menambah variabel bebas maupun variabel terikat lain, memperluas lingkup penelitian yang akan diteliti serta memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel yang akan diteliti semakin luas.

**KATA KUNCI:** *Size, Growth*, Struktur Aktiva, Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah meningkatkan nilai perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk memperoleh modal dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memenangkan persaingan bisnis dengan kompetitor. Perusahaan dapat memperoleh dana baik dari sumber internal maupun sumber eksternal perusahaan. Perolehan dana dari sumber internal perusahaan merupakan modal yang didapat dari dalam perusahaan seperti keuntungan atau laba ditahan dan modal disetor, sedangkan perolehan dana dari sumber eksternal perusahaan berarti dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak di luar perusahaan misalnya pinjaman dari bank atau kreditur.

Apabila perusahaan lebih mengutamakan perolehan dana dari sumber eksternal maka ketergantungan pendanaan dari sumber internal akan berkurang. Bertambahnya struktur modal yang berasal dari sumber eksternal perusahaan akan menaikkan tingkat risiko yang akan ditanggung perusahaan, diikuti dengan tingkat pengembalian yang diharapkan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu setiap perusahaan tentunya ingin mempunyai struktur modal yang seimbang antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian sehingga akan

---

memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan untuk meningkatkan struktur modal merupakan salah satu masalah penting yang harus dihadapi manajer perusahaan karena menyangkut keputusan pendanaan berupa hutang jangka panjang dengan besarnya risiko yang harus ditanggung perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala penilaian dalam memperoleh modal yang berasal dari luar perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal tersebut menunjukkan keadaan suatu perusahaan di mana terdapat beberapa penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, misalnya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, harga pasar saham perusahaan, serta jumlah saham yang beredar. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko karena semakin besar ukuran perusahaan, tanggung jawab perusahaan semakin besar dan perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu indikasi untuk membantu manajer dalam membuat keputusan untuk menambah modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan baik kenaikan ataupun penurunan dalam total penjualan pada akhir tahun dengan awal tahun. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena pertumbuhan penjualan yang sehat dan stabil dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha yang menjadikan perusahaan memerlukan dana atau modal yang lebih banyak. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi akan cenderung meningkatkan pinjaman dan memperbesar nilai struktur modalnya. Perusahaan dengan pinjaman tinggi juga dapat meminimalkan biaya pajak karena dari pinjaman yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan biaya bunga sehingga dengan adanya biaya bunga tersebut dapat mengecilkan biaya pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva untuk menentukan besarnya alokasi dana untuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar lebih mengutamakan perolehan modal dari sumber eksternal. Aktiva perusahaan dapat dijadikan agunan atau jaminan dalam meningkatkan struktur modal dengan memperoleh modal berupa pinjaman. Perusahaan yang struktur aktivanya besar diduga dapat menghasilkan

---

laba yang semakin tinggi, maka perusahaan tidak perlu takut akan pinjaman yang besar karena laba yang tinggi akan dapat menutupi pinjaman perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”. Struktur modal adalah perimbangan nilai hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan hutang dan modal supaya dapat mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Setiap perusahaan membutuhkan modal baik yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman untuk menjalankan kegiatan usahanya. Struktur modal harus diperhatikan setiap perusahaan karena struktur modal diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik atau tidaknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan.

Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing”. Setiap perusahaan menginginkan struktur modal yang seimbang antara risiko dan pengembalian yang diperoleh untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat dipandang baik oleh masyarakat. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sujarweni (2017: 61): “*Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar modal sendiri yang dibiayai oleh total utang.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, tingkat pajak, tingkat bunga, kinerja manajemen dan risiko bisnis. Penulis memilih ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sebagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

---

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran tersebut dapat berupa jumlah karyawan yang terdapat dalam suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan atau pendapatan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, harga saham perusahaan serta jumlah saham yang beredar pada suatu periode. Pada umumnya ukuran suatu perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “Proksi *size* biasanya adalah *total asset* perusahaan. Karena *asset* biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari bias skala maka besaran *asset* perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai logaritma (log) atau logaritma natural (Ln) *asset*”. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maupun total penjualan. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada umumnya memiliki total aktiva yang banyak sehingga lebih tepat jika mengukur ukuran perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 23): Ukuran perusahaan (*size*) sering digunakan skala perusahaan sebagai variabel kontrol dan proksi ukuran perusahaan (*size*) yang tepat adalah *asset*.

Menurut Suropto (2015: 8): “Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mempunyai portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *debt level*”. Perusahaan yang ukuran perusahaannya besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, ini terkait dengan risiko yang akan ditanggung perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang ukuran perusahaannya besar tentunya akan mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga perusahaan akan mudah dalam meningkatkan struktur modal dengan mengajukan pinjaman.

Pada penelitian sebelumnya, Putri (2016) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya, jika setiap peningkatan pada

---

ukuran perusahaan akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal  
Menurut Fahmi (2016: 82):

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham”.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan perusahaan dari periode lalu dan dapat dijadikan sebagai ramalan penjualan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator peningkatan pendapatan dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan, maka hal tersebut mencerminkan keuntungan atau laba perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Atmaja (2008: 274):

Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

Menurut Rudianto (2009: 56): “Setiap perusahaan memiliki harapan tentang pertumbuhan penjualan dari produk yang dihasilkannya, karena pertumbuhan penjualan merupakan salah satu kriteria perkembangan perusahaan”. Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan maupun penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan penjualan yang sehat dan stabil dapat lebih banyak mengambil hutang dan dapat menanggung biaya tetap yang tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Rudianto (2009: 56): Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Suatu perusahaan yang menghasilkan pertumbuhan penjualan yang baik dan sehat apabila terdapat kenaikan penjualan yang terus menerus dalam jangka waktu yang berkelanjutan untuk kegiatan operasional utama perusahaan. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara selisih penjualan pada akhir

---

periode dan awal periode dengan penjualan awal periode. Apabila nilai perbandingan yang dihasilkan semakin besar, maka dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Sudana (2011: 162):

“Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang”.

Perusahaan dapat menggunakan pertumbuhan penjualan untuk membuat target dan peramalan penjualan untuk periode selanjutnya. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi suatu indikator yang digunakan manajer perusahaan dalam meningkatkan struktur modal perusahaan. Setiap perusahaan tentu lebih mengharapkan pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan dari pada penurunan. Hal itu dikarenakan pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami kenaikan mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan sehat, sedangkan pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

Pada penelitian sebelumnya, Damayanti (2013) yang menyatakan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya, jika setiap peningkatan pada pertumbuhan penjualan akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Menurut Atmaja (2008: 273): Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar. Misalnya, perusahaan *real estate* cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi. Menurut Sudana (2011: 163): Struktur aktiva merupakan komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva untuk menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Indikator dalam struktur aktiva adalah aktiva tetap dan total aktiva, maka pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan membandingkan antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang jumlah aktiva tetapnya lebih besar dapat menggunakan pinjaman lebih banyak karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan agunan atau jaminan atas pinjaman perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki

---

aktiva tetap yang besar akan lebih mudah dalam mengajukan kredit dan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan.

Pada penelitian sebelumnya, Moeljadi, Ratnawati dan Afriani (2015) yang menyatakan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya, jika setiap peningkatan pada struktur aktiva akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>3</sub>: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria adalah perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan tidak pindah sektor selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi kemudian analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis yaitu uji-t dan uji F. Data diolah dan dianalisis menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Data yang telah dikumpulkan dan diolah akan disajikan dalam bentuk tabel.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Statistics**

		Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Aktiva	Struktur Modal
N	Valid	180	180	180	180
	Missing	0	0	0	0
Mean		28.7988	.3088	.5846	.7820
Std. Error of Mean		.1148	.0668	.0173	.0382
Std. Deviation		1.5406	.8961	.2325	.5124
Variance		2.3740	.8030	.0540	.2630
Range		6.2893	9.3038	.9273	2.8180
Minimum		25.1617	-.8712	.0421	.0314
Maximum		31.4510	8.4326	.9694	2.8494
Sum		5183.7773	55.5862	105.2306	140.7515

Sumber: Output SPSS 22

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga tidak mengalami masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.473	.391		-3.766	.000
Ukuran Perusahaan	.082	.014	.414	5.934	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.028	.023	-.082	-1.193	.235
Struktur Aktiva	-.061	.091	-.047	-.671	.503

a. Dependent Variable: SQRTStrukturModal  
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = -1,473 + 0,082 X_1 - 0,028 X_2 - 0,061 X_3 + e$$

## 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**HASIL KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.166	.27740

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: SQRTStrukturModal

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas serta satu variabel terikat. Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,424 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva dengan struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,166 atau sebesar 16,6 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva dalam menjelaskan perubahan terhadap struktur modal yaitu sebesar 16,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 5. Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.963	3	.988	12.835	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.544	176	.077		
Total	16.507	179			

a. Dependent Variable: SQRTStrukturModal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 2,863 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 12,835 lebih

---

besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,656 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal layak untuk diuji.

#### 6. Uji-t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

##### a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan logaritma natural ( $\ln$ ) total aktiva memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 5,934 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,974 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

##### b. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar -1,193 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,974 serta nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

##### c. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel struktur aktiva yaitu sebesar -0,671 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,974 serta nilai signifikansi sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva maka struktur modal akan menurun ataupun meningkat. Sedangkan ukuran

---

perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, maka setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan maka akan menjadi faktor perubahan pada struktur modal. Hal ini berarti pada saat ukuran perusahaan mengalami kenaikan, struktur modal juga akan mengalami kenaikan. Adapun saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan lagi seperti mengubah atau menambah variabel bebas maupun variabel terikat lain, memperluas lingkup penelitian yang akan diteliti serta memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel yang akan diteliti semakin luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Damayanti. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal" *Jurnal Perspektif Bisnis*, vol.1,no.1 (Juni 2013). pp.17-32.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Moeljadi, Kusuma Ratnawati dan Afriani. "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen*, vol.22,no.1 (April 2015).
- Putri, Ayu Kemala. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmiah*, vol.24,no.2 (2016).
- Rudianto. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Suripto. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.